**BAB.I.**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang Rasul-rasul Ulul Azmi melalui model *make a match* di kelas V semester II SDN.16 Banyuasin III,Kabupaten Banyuasin.Dalam proses belajar mengajar harus dilaksanakan dengan tujuan untuk pencapaian dari hasil belajar yang diharapkan oleh seorang pendidik. Karena inti dari peningkatan mutu pendidikan adalah : terjadinya adanya peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.Hasil dari penelitian ini menurut Blazerly dkk,1997 (Suderajat,2002:3)

Tidak terlepas dengan pengalaman belajar apa yang harus mesti diberikan kepada peserta didik agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup maupun untuk meningkatkan kualitas dirinya sehingga mampu menerapkan prinsip belajar sepanjang hayat.[[1]](#footnote-1)

Menurut BSNP,Penetapan proses pembelajaran di sekolah karena adanya faktor perkembangan anak spilogis kejiwaan,dan yang paling dominan adalah lingkungan tempat tinggal siswa. Serta siswa mampu memahami hubungan satu sama lain dan antara konsep proses dan pengalaman.Dari pengalaman itu siswa dapat dengan sendirinya belajar dan memahami suatu permasalahan,melalui observasi.

Observasi merupakan cara untuk mengetahui keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dengan cara mengamati atau pengamatan.Guru dapat mengatahui keberhasilan siswa dan kesulitan serta hambatan yang dialaminya.Untuk itu perlu adanya motivasi dan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia.

Cara pencapaian keberhasilan adanya Refleksi .Reflesi adalah alat untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa secara keseluruhan baik pengamatan,tes lisan dan tes tertulis. maka diadakan penelitian tindakan kelas (PTK).Penelitian ini dilaksanakan dari prasiklus,siklus 1 dan siklus II.setelah pada siklus ke II keberhasilan siswa sudah tercapai 100 % dari 23 siswa yang ada pada kelas itu.

Guru Sebagai fasilitator bertugas membimbing dalam mendapatkan pengalaman belajar, memonitor kemajuan belajar, membantu kesulitan belajar (melancarkan pembelajaran). Suasana belajar yang diharapkan adalah situasi yang menjadikan peserta didik bersemangat dan betah, bukan kejenuhan yang mereka rasakan. Hal tersebut yang saat ini berlaku di kelas V SD Negeri 16 Banyuasin III.Kabupaten Banyuasin.

Berdasar pada pertimbangan tersebut di atas peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *make a* *match* pada materi Pembelajaran Rasul-Rasul Ulul Azmi pada kelas V Semester II. Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila siswa menguasai materi pelajaran.Tingkat penguasaan biasanya dinyatakan dengan nilai, ini terbukti pada tugas nilai ulangan harian siswa.

**B.    Perumusan Masalah**

Peneliti mengajukan rumusan masalah yang akan saya dibahas tersebut yaitu : Bagaimana Upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentang Rasul-Rasul Ulul Azmi melalui model *make a match* di kelas V Semester II SD.Negeri 16 Banyuasin III,Kabupaten Banyuasin

**C. Tujuan Penelitian**

 Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui Upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentang Rasul-Rasul Ulul Azmi melalui model *make a match*, di kelas V Semester II SD Negeri 16 Banyuasin III.Kabupaten Banyuasin.

**D. Manfaat Penelitian .**

 1. Bagi siswa

 a. Memotifasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

 b. Meningkatkan interaksi siswa dalam proses pembelajaran diharap

 kan hasil belajar siswa.

 c. Menumbuhkan sikap tenggang rasa kerjasama antara kelompok .

 2. Bagi guru

 a.Memberikan alternative model pembelajaran dapat memperbaiki

 system pembelajaran.

 b.Memberikan pengalaman dan wawasan dalam mengelola kegiatan

 pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match.*

 3. Bagi sekolah

 a. Memberikan konstribusi pemikiran kepada lembaga/sekolah agar

 dapat secara berkala mengadakan perbaikan untuk merumuskan

 trategi atau metode yang baru.

 b. Dapat menjadi referensi dalam pengembangan kualitas pendidikan

 dan pembelajaran melalui tawaran trategi baru yang lebih aktif dan

 kreatif pada diri siswa,khususnya di SDN 16 Banyuasin III.

**E. Kajian Pustaka**

 Penelitian tentang penggunaan model *make a match* pada dasarnya sudah banyak dilakukan. Namun demikian,setiap peneliti memilki fokus yang berbeda sesuai dengan lingkup kajiannya masing-masing*.*

Pada SD Negeri 14 Kecamatan Kayuagung,Kabupaten OKI” oleh Muhammad Nasir mengatakan untuk mengajarkan siswa Rasul-Rasul Ulul Azmi.Selain mampu mengenal Rasul-Rasul Ulul Azmi juga memahami makna Rasul Ulul Azmi ada lima orang Rasul.Persamaan dalam materi model *make a match* tetapi berbeda dengan cara penyampaian dan lokasi

 Dalilah,S.Pd.I dalam penelitannya Pelaksanaan Pedidikan Agama Islam berjudul : Rasul Ulul Azmi Model *make amatch* pada di kelas V semester II SD.Muhammadiyah 16 kenari Kabupaten Putat Surabaya telah mampu meningatkan hasil belajar siswa,tetapi masih perlu adanya perbaikan untuk minimalisir hal-hal bagi siswa yang daya ingatnya kurang serta minat belajarnya masih dibawah standar.

 Menurut Istiana S.Pd.I. Dalam penelitiaya Upaya Meningkatkan hasil belajar siswa tentang Rasul-Rasul Ulul Azmi melalui model make a match Pada SD Negeri 27.Kecamatan 8 Ilir Timur II Palembang,hasil penelitian memberikan bimbingan belajar siswa tentang Rasul Ulul Azmi.siswa lebih mengerti,menghayati dan memahami pengertian dan jumlah Rasul-Rasul Ulul Azmi lebih mendalam.

 Dalilah,S.Pd.I dalam penelitannya Pelaksanaan Pedidikan Agama Islam berjudul : Rasul Ulul Azmi pada SD.Muhammadiyah 16 Surabaya telah mampu meningatkan hasil belajar siswa,tetapi masih perlu adanya perbaikan untuk minimalisir gejala-gejala buruk yang aka terjadi.

Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN.16 Banyuasin III,Kelas V Semester II. Tahun Pelajaran 2014/2015),materi Rasul Rasul Ulul Azmi dengan KKM : 7,00 dari observasi dan pada saat pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang digunakan berlangsung.Data yang telah didapat kemudian dianalisis menggunakan model *Make a Match* lebih baik dan lebih berhasil.

Hasil belajar siswa pada pra siklus diperoleh memperoleh nilai rata-rata dengan siswa yang tuntas dari jumlaj 23 siswa.dalam meningkatkan belajar siswa banyak menghadapi masalah yaitu kurangnya komunikasi wali murid atau wali murid hanya menyerahkan semua pendidikan anaknya pada sekolah.

Sedangkan pada hasil angket yang telah di jawab dari responden tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran nama Rasul Raul Ulul Azmi, pada Pra siklus ,siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, dengan hasil 69,56 % (tergolong baik). Dengan demikian peneliti akan berusaha meningkatkan agar perolehan nila i pada siklus berikutnya:

Prasiklus, Siklus I dan Siklus II dengan harapan berhasil dengan tuntas semua.

Dalam skripsi tersebut,pembelajaran melalui Model *Make a match* dapat meningkatkan Penguasaan siswa pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam khususnya materi Rasul-Rasul Ulul Azmi. dari skor yang diperoleh dari observasi yang dilakukan dikelas dan hasil tes akhir. Sedangkan peningkatan penguasaan siswa dilihat dari hasil rata-rata test.

Sedangkan penulis menggunakan model make a match *.* Seperti dalam rujukan serta skripsi sebelumnya telah diketahui bahwasanya penggunaan mka amatch dapat meningkatkan hasil Belajar Siswa. dengan demikian,dapat diharapkan model *Make a match* ,juga dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.[[2]](#footnote-2)

Hasil belajar merefleksikan keluasan, kedalaman, dan kerumitan (secara bertingkat), yang digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Perbedaan antara kompetensi dengan hasil belajar terdapat pada batasan dan patokan kinerja peserta didik yang dapat diukur. Indikator hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap peserta didik dalam mencapai pembelajaran dan kinerja yang diharapkan.

Data hasil belajar sangat diperlukan oleh guru untuk mengetahui ketercapaian hasil proses belajar-mengajar yang telah berlangsung dan dapat juga sebagai indikator untuk mengetahui  keterbatasan peserta didik yang menjadi tanggung jawab  pendidik. Data hasil belajar dapat diperoleh

melalui beberapa cara antara lain melalui serangkaian tes yang dilakukan oleh guru selama satu semester.Hasil belajar dapat dikatakan baik, jika

Terjadi peningkatan hasil dari setiap test itu sendiri.

Pembelajaran yang mewadahi pikiran, gagasan, dan kreatifitas siswa Efektif, yaitu ketercapaian suatu tujuan atau kompetensi merupakan pijakan utama suatu rancangan pembelajaran. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dikelola sedemikian rupa sehingga dengan input yang ada dan proses belajar yang dikelola dapat dicapai secara optimal.

**F. Kerangka Teori**

 Upaya meningkatkan hasil belajar siswa,menurut pendapat Fogarty (1990) adalah model pembelajaran terpadu berawal dari konsep peningkatan hasil belajar siswa.[[3]](#footnote-3)

a). Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, dalam arti, perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar.

b). Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar  menyangkut aspek- aspek kepribadian, baik psikis maupun fisik, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, sikap ataupun kebiasaan.

 Menurut pendapat ahli Pendidikan Nazarudin Rahman,Pendidikan adalah Manajemen dan Implemen konsep karakter pendidikan siswa dan secara umum untuk mewujudkan penyaluran gagasan,imajinasi dan kemampuan untuk berpikir.

 Teori tentang upaya peningkatan keberhasilan menurut Stepen P.Robbin & Timonty A.Juge (2009:57-61),.menyatakan kemampuan secara keseluruan seorang individu pada dasarnya yaitu: model/metode yang digunakan dan lingkungan dimana mereka bertempat tinggal.

2. Beberapa hasil belajar dapat dilihat sebagai berikut:

a. Proses usaha-saha yang dilakukan sesorang untuk memperoleh

 suatu perubahan,serta tingkah laku

b. Perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil belajar

 dan pengalaman.

 c. Secara keseluruan sebagai hasil belajar dan pengalaman

d. Proses munculnya atau perubahnya suatu perilaku dan respon

 terhadap situasi.

 e. Kebiasaan sikap dan pengetahuan baru proses munculnya atau

 berubahnya suatu perilaku

3. Macam-macam tentang prinsip-prinsip belajar, antara lain:

 a. Proses belajar ialah pengalaman,berniati,dan megaprisiasikan

 b. Proses melalui bermacam ragam pengalaman mata pelajaran

 c. Pengalaman belajar secara maksimum bagi kehidupan murid

 d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan siswa

 e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh dan lingkungan

4. Ada beberapa teori-teori belajar, diantaranya yaitu :

Teori perilaku,teori mental state,teori gestalt, teori kognitif,dan teori konstruktivisme.Menurut *William Burton* seperti yang dikutip oleh Oema Hamalik.Menurut Bloom seperti yang dikutip Anas Sudijono hasil belajar

Kemampuan dapat diartikan yaitu kemampuan yang berhubungan dengan anggota badan yang memerlukan koordinasi dengan syaraf dan otak yang didukung oleh perasaan dan mental.

 Jenis peneletian ini adalah peneltian tindakan kelas *(classroom action reseach)*. Untuk melakukan penelitian tindakan kelas ada beberapa model penelitian yang dapat dipergunakan.*Ebbut* pada tahun 1985, model yang dikembangkan oleh *Kemmis* dan *Mc Taggart* pada tahun 1998, *Elliot* pada tahun 1991, dan *Mc Kernan* pada tahun 1991. Secara garis besar keempat model pembelajaran tersebut memiliki gambar.Lokasi penelitian yang dilaksanakan pada kegiatan penelitian tindakan kelas dapat berarti bagi .[[4]](#footnote-4)

Semua pihak terutama seorang pendidik dari itu kami sangat pengharapkan adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan guru agar siswa dapat terkontrol dan terpantau.apakah yang dilakukan seorang siswa kadang-kadang guru terutama orang tua tidak mengetahuinya.

5. Penerapan *Model Make a match*

Pengertian Model *Make a match* secara umum ialah dengan mencari pasangan sehingga siswa lebih bersemangat termotivasi untuk belajar supaya dalam kegiatan pembelajaran dapat disampaikan bahan pelajaran yang bervariasi, tidak monoton. Tujuan lain yaitu mampu mengembangkan pembahasan secara luas sehingga siswa dengan senang hati (tidak terpaksa, tidak bosan), mengikuti materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kelebihan model *Make a match*,yaitu menjadikan pembelajaran aktif,karena bagi siswa dilatih untuk bisa menghargai dan dapat bekerja sama,dengan pasangannya.Menghargai pendapat orang lain, siswa dapat

saling memberikan komentar atau mengoreksi atas hasil diskusinya.

Peningkatan cara Belajar siswa perlu dapat dikembangkan melalui berbagai metode. Model *Make a match* adalah: cara penyajian materi pelajaran degan cara menyortir atau mengelompokkan kartu yang berisikan materi pelajaran berupa kartu induk/pokok serta kartu rincian untuk dikelompokkan sesuai dengan pernyataan yang benar, sehinggah

Membantu peserta didik untuk lebih mudah terfokus dalam memahaminya

 Kelebihan Model *Make a match* (berpasangan)

 1) Peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.

 2) Peserta didik dapat menentukan pasangan sesuai jawab soal.

 3) Peserta didik bisa saling menghormati pasangan yang lain.

 4) Peserta didik yang Pro dan Kontra dapat menyamakan persepsi. .

 5) Pendidik dapat mengetahui karakter siswa yang kriatif dan tidak aktif.

 Kelemahan model *make a match*

1. Siswa yang kurang pandai akan semakin sulit menyesuaikan dengan

kelompoknya dalam menyelesaikan tugasnya masing-masing.

1. Apabila pendidik kurang siap menguasai kelas,keadaan kelas cendrung

gaduh dan siswa hanya kebanyakan bermain-main saja.

1. Apabila pendidik kurang cermat akan menyita banyak waktu dan materi

tidak akan tuntas

**G. Metodologi**

1. lokasi Penelitian:

Adapun lokasi penelitian adalah di SDN.16.Banyuasin III berlokasi di Jalan Desa Suka Mulia Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten

 Banyuasin. Populasi adalah wilayah yang terdiri atas : objek/subjek

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.Ada

 pun yang peneliti jadikan populasi adalah kelas V yaitu berjumlah

 Laki-laki 6 orang dan Perempuan 17 orang berjumlah 23 siswa .

2. Waktu penelitian

Penelitian ini di rencanakan pada semester II Tahun pembelajaran 2014/2015 selama tiga kali pelaksanaan. Melihat judul yang tertera pada bagian awal skripsi ini meningkatkan hasil belajar siswa.

 Jadwal kegiatan :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| N0 | Hari/Tanggal | Nama Kegiatan | Minggu | Ket |
| 1 | Rabu,18-02-2015 | Pra siklusRasul-rasul Ulul Azmi | Ke 3 |  |
| 2 | Rabu,04-03-2015 | Siklus 1Pengertian Rasul ulul azmi | Ke 1 |  |
| 3 | Rabu,18-03-2015 | Siklus 25 orang Rasul ulul azmi dan keistimewaannya | Ke 3 |  |

3. Materi Pelajaran

 Materi Pelajaran yang disajikan bahan penelitian ini adalah materi

 Rasul-rasul Ulul Azmi Untuk memperoleh data yang diperlukan

dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik metode lapangan antara lain:metode ceramah dan model *make a match*.[[5]](#footnote-5)

4. Deskripsi persiklus.

Penelitian dilakukan melalui tahapan siklus pembelajaran yang direncanakan dilaksanakan sebanyak 2 kali siklus.

1. Perencanaan

 Tahap perencanaan adalah penentuan langkah-langkah yang akan

 dilakukan dalam perbaikan pembelajaran.hal-hal dilakukan peneliti

 Pada tahap ini adalah menyiapkan bahan pembelajaran diantaranya:

 1. Silabus dan RPP

2. Lembar observasi siswa dan guru

3. lembar pengumoulan data

4. Lembar test / soal test

5. kartu pasangan

 b. Pelaksanaan kegiatan Inti (60 menit)

 Tahap ini sebagai pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat dan

 dari sebelumnya.untuk materi Rasul-Rasul Ulul Azmi tindakan yang

 dengan menerapkan model *make a match* sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi topik yang cocok

2. Setiap siswa mendapat 1 buah kartu

3. Setiap siswa memikirkan jawaban soal kartu yang dipegang.

4. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok.

5. Setiap siswa harus dapat mencocokan kartunya sebelum batas

 waktu yang ditentukan.

6. Dalam waktu sudah ditentukan iswa telah mendapat pasangan

 maka kartu pertanyaan dan kartu jawaban ditujukan kepada guru

 dan guru memberikan penilaian.

7. Guru memberikan Ulasan atas pertanyaan dan jawaban yang di

 kembangkan/ajarkan.

 8. memberikan penilaian yaitu pada tahan evaluasi dan penilaian.

 c. Evaluasi dan pengamata.(15 menit)

 Tahap ini merupakan tahap evaluasi terhadap apa yang dilakukan

Selama proses pembelajaran,dimana observasi mempunyai kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada proses Lakukan agar kelemahan dan kekurangan tersebut dapat diperbaiki dalam rangka merencanakan perbaikan kembali .

 1. Observasi : [[6]](#footnote-6)

Tahap ini merupakan tahap dimana kegiatan tindakan dilakukan di

 kelas setiap siswa dan guru selanjutnya memperoleh data akurat

 tentang kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran untuk

 untuk perbaikan pada siklus berikutnya :

a. tehnik Pengumpulan data yaitu melalui pengamatan pada suatu

 kegiatan dalam rangka mengetahui aktifitas belajar siswa.

b. menentukan aspek yang akan diamati(observasi) dan didapatkan

 hasil dari pengamatan.

c. pengamatan dengan menggunakan skala akan menghasilkan

 pada perhitungan jumlah perbandingan dengan kualitas analisis

 2. Tehnik Wawancara :

 a. dilakukan langsung berhadapan dengan objek yang diwawacarai

 intenviuner pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung.

 b. menentukan mengatur waktu dan tempat wawancara.

 c. menyiapkan beberapa pertanyaan pada akan waktu wawancara

 berlangsung.

3. Tehnik Test selama pembelajaran berlangsung *deskriptif*

*Akumulatif*.sebagai berikut :

 untuk mengetahui nilai akhir siswa rumusnya : $\frac{A × 100}{B}=N$

 keteragan : A= skor yang diperoleh siswa

 B= skor maksimum

 N= nilai siswa

 untuk mengetahui nilai akhir rata-rata siswa rumusnya $\frac{F}{N}×100\%$

 keterangan : F= Frekwensi/jumlah siswa

 N= Nilai siswa

 d. Refleksi

 Tahap refleksi siklus 1 guru meneliti utama berkolaborasi diskusi

 Untuk menganalisis data hasil evaluasi selama proses berlangsung

 dan menemukan kelemahan-kelemahan dalam perencanaan maka

 diadakan perbaikan pada siklus berikutnya. (siklus II)

H. Sistematika Pembahasan

Secara berurutan sistematika pembahasan dibagi beberapa BAB.

 Bab I. Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah

Perumusan masalah,Tujuan Penelitian ,Manfaat Penelitian.landasan teori kajian pustaka Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan dan halaman daftar isi

 Bab II. memuat pengertian model pembelajaran seperti *make* *a match* kelemahan dan kekurangan atau kelebihan serta langka-langka pembelajarannya kemudian membahas mengenai hasil belajar mulai dari

pengertian belajar ,jenis-jenis belajar,indikator serta penilaian hasil belajar

 BAb III Memuat Setting Wilayah Penelitian SDN.16 Banyuasin III Keadaan guru ,Keadaan Siswa, serta keadaan Sarana dan Prasarana yang ada di Sekolah

 Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan,

 Bab V. Kesimpulan terdiri dari kesimpulan dan Saran

1. Zainal,Aqib,*Belajar* *Pembelajaran* di Sekolah Dasar (Bandung,Irama Widya ,2009) *Cet ke* 1 hal 17

 [↑](#footnote-ref-1)
2. Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam *Implementasi Kurikulum* Berbasis Kompetensi 2004 hal 106 [↑](#footnote-ref-2)
3. Fogarty,R.1990 *How to Integratif Curiculum* Megawati. Penerapan *Model Belajar The* *Power of Two*  hal. 23 [↑](#footnote-ref-3)
4. Siagian Sondang P 1984 dalam *manajemen* (Jakarta Gunung Agung) hal.20 [↑](#footnote-ref-4)
5. Lena Curran 1994, Model-model Media dan *Strategi* Pembelajaran *Kontekstual* hal.23 [↑](#footnote-ref-5)
6. DR.Kusnandar,*langka-langka Penelitian Tindakan* Kelas (*Pengembangan profesi guru*) hal 149 [↑](#footnote-ref-6)